



TERAKHIR DI TAHUN 2024

## Pentas Seni Budaya Selasa Wagen Diselenggarakan di TBY

**SEBANYAK 14** Desa/Kalurahan Budaya tampil pada akhir Pentas Seni Budaya Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY tahun 2024 di halaman Societet, Taman Budaya Yogyakarta, Selasa sore (29/10). Suasana panggung pentas dan pameran potensi Desa tampak meriah dengan disaksikan banyak pengunjung dan wisatawan.

Atraksi kesenian yang ditampilkan beragam mulai dari jathilan, sendratari, tayub hingga campursari. Produk kuliner pun menjadi barang yang dicari oleh sebagian pengunjung, terdapat basreng lele, kerupuk rumput laut, spondok, jenang, jamu tradisional hingga wedieng seruni yang terbuat dari jaja, jeruk nipis, serih dan gula batu.

Dra. Y. Eni Lestari Rahayu selaku Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Dinas Kebudayaan "DIY" mengatakan bahwa pagelaran Pentas Seni Budaya tersebut merupakan pentas terakhir di tahun anggaran 2024 dengan mengusung tema Purneng Gati. Apabila diterjemahkan mengandung arti bagian akhir sebuah kegiatan. Dikatakan Eni bahwasanya Pentas Seni Desa Budaya adalah sebuah bentuk

pagelaran kebudayaan yang menarik serta komunikatif dengan menampilkan unsur

koreografi pertunjukan sehingga dapat dinikmati, dihayati dan diapresiasi oleh masyarakat. Eni menyebut dalam satu tahun terdapat 7 kali pentas seni desa budaya Selasa Wagen yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat DIY.

"Pentas seni desa budaya adalah pentas terakhir di tahun anggaran tahun 2024 dengan mengusung tema Purneng Gati. Purneng Gati merupakan bentuk dari ungkapan Purno ing Gati. Dalam Bahasa Sastra Jawa, kata Gati bisa diartikan laku, tindak, ataupun kegiatan. Sedangkan Purna, berarti selesai sehingga tagline 'Purneng Gati bisa diterjemahkan sebagai bagian akhir sebuah kegiatan. Semoga apa yang sudah

kami lakukan ini memberikan manfaat di lingkungan Kundha Kabudayan se-Daerah Istimewa Yogyakarta maupun semua lingkungan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta," kata Eni Pentas Seni 14 Desa Budaya diawali penampilan Kalurahan Margodadi, Seyegan, Sleman yang menampilkan Jathilan Kreasi Putro Laras Budaya. Dalam atraksinya, penari merepresentasikan kesiapan prajurit dalam menghadapi medan perang.

Gerak gerak yang diperagakan memiliki makna sebagai penggambaran kesiapan para prajurit berkuda. Kemudian disusul penampilan dari Kalurahan Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul yang menampilkan Sendratari Babad kemadang yang menceritakan keberadaan makhluk Wong Ireng yakni makhluk jahat yang menghalang-halangi Prabu Bra Wijaya dalam melakukan perjalanan yang masuk di wilayah bumi Kemadang.

Pentas dilanjutkan dengan penampilan seniman muda dari Kalurahan Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo dengan penampilan Reog Wayang Kumbokarno Gugur dengan iringan bendhe, dhodhog,



**Kalurahan Gadingsari Sanden Bantul menampilkan Tari Anoman Obong.**

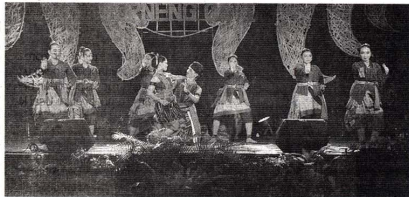
kendang, kempul dan drum. Gelaran Pentas Seni Desa Budaya semakin meriah dengan penampilan Mbarang Tayub dari Kalurahan Semin, Semin, Gunungkidul dan Kalurahan Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta dengan penampilan Langen Sekar Nemu. Mengawali malam yang syahdu di Taman Budaya Yogyakarta, tampil memukau dari Kalurahan Pandowharjo, Sleman, Sleman dengan penampilan Orchestra Wani Wirang. Disusul Kalurahan Gadingsari, Sanden, Bantul melalui

penampilan Tari Anoman Obong. Kalurahan Selopamiro, Piyungan, Bantul menampilkan Tari Guyub Rukun, Kalurahan Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo menyuguhkan penampilan Jathilan Jangkuk Bro. Disusul oleh Kalurahan Jerukwudel, Girisubo, Gunungkidul dengan Campursari Jagadita sebagai penampilannya. Kalurahan Sitimulyo, Imogiri, Bantul menampilkan Jathilan Ki Ageng Karuntungan. Selanjutnya Kalurahan Harogorejo, Kokap, Kulon Progo mem-

bawakan kesenian Oglek Krida Niskalarasa. Kalurahan Srimulyo, Piyungan, Bantul menampilkan Jathilan Warok Surotano Penet Ngraman. Drama Tari Smaradahana dari Kalurahan Prenggan, Kotagede, Yogyakarta menjadi penampil terakhir pada pentas seni budaya Selasa Wagen.

Pentas Seni Budaya Selasa Wagen gelaran terakhir tersebut dihadiri oleh OPD lingkungan Pemda DIY, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten/Kota se DIY, Kepala Taman Budaya Yogyakarta, Tim Monitoring Desa Budaya se DIY, Ketua Kalurahan Budaya, dan Lurah Desa Budaya. Pentas Seni Desa Budaya yang rutin diselenggarakan setiap Selasa Wagen oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY tersebut menggunakan anggaran Dana Keistimewaan.

Namang salah satu wisatawan dari luar daerah dalam Pentas Seni Budaya tersebut berharap pemestasan Desa Budaya DIY di tahun mendatang akan lebih meriah lagi. Acara tersebut diharapkan dapat bermanfaat sekaligus sebagai media pengenalan kepada generasi muda pentingnya melestarikan seni dan budaya. (\*)-d



**Drama Tari Smaradahana dari Kalurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta.**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005